

IMPLEMENTASI NILAI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN: STUDI MAHASISWA NON-MUSLIM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SORONG

Muhammad Ali¹, Muhammad Wirawan², Kamaluddin³, Uswatul Mardiyah⁴, La Basri^{5*}

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong. Indonesia

^{2,5}Program Studi Ilmu Sosiologi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong. Indonesia

^{3,4}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong. Indonesia

*Korespondensi: basrila90@gmail.com

Citation (APA):

Ali, M., Wirawan, M., Kamaluddin, K., Mardiyah, U., & Basri, L. (2023). Implementasi Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Studi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 180–190. <https://doi.org/10.33506/jn.v9i1.3035>

Email Authors:

mulisidiq@gmail.com
mwirawan@gmail.com
kamaluddin@gmail.com
uswatul.mardiyah@gmail.com
basrila90@gmail.com

Submitted: 10 Desember 2023

Accepted: 15 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

Copyright (c) 2023 Muhammad Ali, Muhammad Wirawan, Kamaluddin Kamaluddin, Uswatul Mardiyah, La Basri

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada mahasiswa non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Sorong, yang dilatarbelakangi oleh Matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah diberikan oleh semua mahasiswa bukan hanya yang Muslim melainkan juga non-Muslim selama 4 semester (I, II, III dan VII). Metode kualitatif sebagai data analisis dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan studi literatur. Pengambilan data dilakukan terhadap dosen pengampu matakuliah dan mahasiswa non-Muslim dari berbagai program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AIK mengajarkan kepada mahasiswa non-Muslim tentang nilai-nilai baik toleransi, etika, moral, dan ahlak. Jika bertemu dengan dosen saling cium tangan, saling mengucapkan salam "assalamualaikum" serta kebiasaan yang didapatkan di luar tidak dibawakan di kampus terutama meminum minuman keras, ini hanya kebiasaan sebelum masuk di perguruan tinggi terutama di Muhammadiyah.

Kata kunci: Implementasi Nilai; AIK; Mahasiswa non-Muslim

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of Al-Islam and Muhammadiyah values in non-Muslim students at Muhammadiyah University, Sorong, which is based on the Al-Islam and Muhammadiyah courses given by all students, not only Muslim but also non-Muslim, for 4 semesters (I, II, III and VII). Qualitative methods as data analysis using observation, interview and literature study data collection methods. Data collection was carried out on course lecturers and non-Muslim students from various study programs. The research results show that AIK teaches non-Muslim students about the good values of tolerance, ethics, morals and morals. When you meet a lecturer, kiss each other's hands, say "Assalamualaikum" to each other, and habits acquired outside are not carried on campus, especially drinking alcohol, this is just a habit before entering college, especially at Muhammadiyah.

Keywords: Value Implementation; AIK; Non-Muslim Students

PENDAHULUAN

Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan sebuah identitas nilai yang dimiliki oleh Muhammadiyah dalam menjalankan siarnya diberbagai sektor, salah satunya di sektor pendidikan sebagai misi dakwa Muhammadiyah (Nihayati dan Ogi Ponandi, 2020). Muhammadiyah memiliki ciri khas tersendiri dalam menyebarkan Islam berbeda dengan organisasi Islam lainnya yang ada di Indonesia yaitu dengan perbedaan pemahaman dan akidah Muhammadiyah mampu memberikan yang terbaik bagi siapapun dan mampu menyatukannya perbedaan akidah dan keyakinan dalam satu rumpun pengetahuan melalui pendidikan terutama Pendidikan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (PTM/A). Selain itu yang menjadi ciri khasnya adalah matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi syarat wajib universitas bagi semua

mahasiswa di bawah naungan PTM (Muhammad Ihsan Dacholfany & Iswati, 2021). Ada tiga alasan mengapa AI-Islam dan Kemuhammadiyah perlu diajarkan dilembaga pendidikan Muhammadiyah: (a) Mempelajari Kemuhammadiyah pada dasarnya mempelajari sebagian bangsa Indonesia yang beragama Islam dan mempunyai alam pikiran modern; (b) Memperkenalkan alam pikiran tersebut diharapkan mahasiswa dapat tersentuh dan sekaligus mengamalkannya; dan (c) Perlunya etika mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Muhammadiyah (Faridi, 2010).

Visi Muhammadiyah sebagai mana yang tertuang dalam Putusan Muktamar Muhammadiyah yang ke-46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah, yang mewajibkan AI-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi roh/spirit dan visi bagi mata kuliah lainnya. Dimana bagi setiap tindakan dan perikulu baik mengajar maupun aktifitas kesehariannya berlandaskan Islam. Namun yang menjadi pertanyaannya adalah bagaimana dengan mahasiswa bukan beragama Islam (non-Muslim) yang belajar dan menuntut ilmu pada intitusi Muhammadiyah, apakah bisa diharapkan sesuai dengan putusan Muhammadiyah, sehingga sebagai pengaplikasian nilai-nilai AI-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai pengamalan agama dan ilmu pengetahuan untuk memahami dan memecahkan kehidupan sosial sehingga ada kemajuan di masyarakat (Ali, 2016).

Universitas Muhammadiyah Sorong yang merupakan salah satu universitas swasta terkemuka di tanah Papua dengan jumlah lulusan saat ini berjumlah 11.770 orang mahasiswa/alumni sejak tahun 1982-2022 yang tersebar diberbagai daerah bukan hanya di Papua, Papua Barat dan Papua Barat Daya, tetapi juga di provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) memiliki visi "Menjadi Lembaga yang Unggul dan Inovatif dalam Pengembangan Ipteks dan Imitag yang berkemajuan" dengan jargon universitas "Unggul, Humanis dan Mencerahkan" dimana Universitas Muhammadiyah Sorong menjadi lembaga yang unggul dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat yang berasaskan Islam diberbagai bidang ilmu pengetahuan.

Dari visi dan jargon universitas tersebut menjadi tantangan baru bagi universitas terutama para dosennya dalam menciptakan lulusan yang berkualitas unggul di bidangnya, dan humanis bagi setiap golongan serta mencerahkan bagi masyarakat yang ada khususnya di tanah Papua ini. Yang pada hakekatnya adalah dengan berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadis dimana setiap perilaku dosen maupun mahasiswa berlandaskan Islam. Namun sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya di atas apakah mahasiswa non-Muslim dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan peraturan serta tata-tertib yang ada di perguruan tinggi Muhammadiyah yang berasaskan Islam. Bukan hanya itu saja, matakuliah AI-Islam dan Kemuhammadiyah saat ini di ajarkan pada Universitas Muhammadiyah Sorong terdapat empat semester selama mahasiswa berada pada kampus tersebut, yaitu Semester I, Semester II, Semester III dan Semester VII, dan bahkan pada tahun ajaran penerimaan mahasiswa baru tahun 2022 pada saat masa orientasi mahasiswa baru telah dikenalkan AI-Islam dan Kemuhammadiyah pada calon mahasiswa. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan system pendidikan Muhamadiyah kepada mahasiswa sebelum memulai perkuliahan, sebab jangan sampai pada saat kegiatan perkuliahan berjalan timbul spekulasi atau ungkapan dari mahasiswa terhadap matakuliah AI-Islam dan Kemuhammadiyah itu sendiri.

Selain itu sebelum penelitian ini diambil oleh peneliti ada banyak pertanyaan yang dilontarkan dari para mahasiswa terhadap dosen, terutama mahasiswa non-Muslim yang saat ini sedang melakukan proses perkuliahan, yaitu apakah kami sebagai mahasiswa non-Muslim juga wajib mengambil dan mengikuti proses perkuliahan matakuliah AI-Islam dan Kemuhammadiyah padahal kami adalah bukan mahasiswa Muslim (Islam). Tetapi ini adalah perguruan tinggi Muhammadiyah maka diwajibkan bagi semua mahasiswa baik yang beragama Islam (Muslim) maupun yang bukan beragama Islam (non-Muslim) wajib untuk mengikutinya. Dari pertanyaan tersebut menimbulkan spekulasi dari peneliti apakah dengan mempelajari AI-Islam dan Kemuhammadiyah tidak mempengaruhi psikologi serta pola pandang mahasiswa terhadap agama yang dianut oleh mahasiswa saat ini (non-Muslim) dan apakah AI-Islam dan Kemuhammadiyah mampu menciptakan suasana baru bagi mahasiswa non-Muslim ketika dia berada di masyarakat luas. Olehnya itu, penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa non-Muslim yang saat ini sedang menuntut ilmu pada Universitas Muhammadiyah Sorong yang dikaitkan dengan Nilai AI-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap perubahan perilaku serta ideology dan psikologis terhadap intepretasi nilai AI-Islam dan Kemuhammadiyah.

METODE

Dalam penelitian tentang Implementasi Nilai AI-Islam dan Memuhammadiyah terhadap mahasiswa yang beragama non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Sorong. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi (Sugiyono, 2018). Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah yang mengarah pada pemahaman orang yang akan di wawancarai. Data dalam penelitian ini deperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi literatur. Selain itu, karna penelitian ini informanya adalah para dosen pengampuh matakuliah AIK dan mahasiswa non-Muslim yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Sorong, makan informanya adalah dosen sebanyak 3 (tiga) orang dan para mahasiswa non-Muslim berjumlah 7 (tujuh) orang yang tersebar diberbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Sorong. Kemudian data diolah dan dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pertanyaan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Nilai AI-Islam dan Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah berarti pengikut Nabi Muhammad SAW. Sedangkan secara istilah Muhammadiyah adalah sebuah gerakan Islam berupa dakwah Amar Markruf Nahi Munkar (Hasyim, M. W., 2008). AI-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan salah satu mata kuliah wajib Universitas Muhammadiyah (Saswandi, T., & Sari, A. P., 2019). Karena dalam matakuliah ini menjelaskan dan menerapkan Islam yang sebenarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga pemahaman terhadap teknologi.

Pedoman ini juga menjadi pola tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-

benarnya (Yusuf, et al., 2021). Dengan pedoman ini matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan mampu membentuk kepribadian yang santun dan baik bagi mahasiswa seperti halnya disampaikan oleh Bapak Dr. H. Muhammad Ali, MM., MH, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sorong dan juga selaku dosen pengampuh Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah tentang Pemahaman Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong yang dalam wawancaranya sebagai berikut:

Penerapan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah selama 4 semester itu dalam rangka untuk memahami tentang Islam lebih dalam supaya bisa memahami Islam dengan baik dan benar. Bukan hanya yang Muslim saja, tetapi juga yang non-Muslim pun kita ajarkan, kita perkenalkan tentang ajaran dan larangan-larangan Islam itu seperti apa agar mahasiswa yang non-Muslim jadi paham tentang ajaran Islam yang sebenarnya, menurut saya yang muslim pun bagus berkuliah di kampus Kristen misalnya jadi dia tau tentang aturan dan larangan apa saja tentang agama Kristen. Sehingga orang yang sudah belajar tentang agama orang lain tidak berfikir negative karena dia sudah paham (hasil wawancara 13 juli 2023).

Sedangkan hasil wawancara dengan Dosen lain yang berinisial J.J.S Selaku Dosen muda yang membawa matakuliah AIK di Universitas Muhammaadiyah Sorong tentang penerapan matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong Mengatakan Bahwa :

Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau disingkat AIK ini adalah matakuliah wajib disetiap perguruan tinggi Muhammadiyah, namun ada yang berbeda sebelumnya ketika mata kuliah AIK diterapkan 4 Semester. Awalnya AIK hanya diterapkan 1 semester saja tetapi kita ingin mahasiswa lebih memahami tentang Islam dan Muhammadiyah maka diterapkanlah 4 kali dalam 4 sepester tersebut, mulai dari semester 1, 2, 3 dan semester 7 (Hasil wawancara 18 Juli 2023)

Selain itu, untuk memudahkan para mahasiswa dalam memahami nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang terkandung di dalam matakuliah AIK perlu adanya klasifikasi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Menurut (Samsul Arifin, 2015) mengoptimalkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah agar tidak hanya menjadi aksesori formal, tetapi berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan potensi mahasiswa. Agar apa yang disampaikan kepada mahasiswa dapat menerimanya dengan baik, baik itu mahasiswa yang Muslim maupun mahasiswa non-Muslim. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Dosen A.S. selaku Dosen AIK Universitas Muhammadiyah Sorong mengatakan bahwa :

Untuk matakuliah AIK 1 itu materinya tentang ibadah, mengenai tentang beribadah kepada tuhan dan beribadah kepada sesama manusia. Kalau AIK 2 itu berbicara tentang akhlak dan hubungan kita dalam muamalah, AIK 3 materinya tentang sejarah muhammadiyah, perguruan tinggi Muhammadiyah dan terkait materi-materi tentang Muhammadiyah, dan AIK 4 berbicara tentang ilmu pengetahuan bagaimana perspektif mahasiswa dengan jurusannya (Hasil wawancara 1 Agustus 2023).

Matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki ciri khusus dalam proses pembelajaran, terutama para dosen-dosen yang diberikan tugas untuk mengampuh matakuliah ini, dimana apa yang disampaikan oleh dosen, para mahasiswa harus mampu menerimanya dengan baik walaupun itu ada

perbedaan akidah atau keyakinan dari orang yang menyampaikan (dosen) maupun dari mahasiswa itu sendiri. Sehingga perbedaan itu tidak membuat mahasiswa khususnya yang non-Muslim merasa tereliminasi atau merasa bukan pada kelompok keagamanya sendiri. Olehnya itu Para dosen yang mengampuh matakuliah ini harus mampu memahami karakter mahasiswa, mampu memberikan kenyamanan dalam proses pemberlajaran. Kenyamanan inilah yang membuat mahasiswa yang berada di Universitas Muhammadiyah Sorong menjadi sangat beragam jika dilihat dari sisi agama, suku, dan ras sehingga dalam proses pembelajaran AIK sendiri tidak terpisahkan antara mahasiswa Muslim dengan mahasiswa non-Muslim dan bahkan membuat para mahasiswa yang baru masuk merasa heran ketika perkuliahan mulai tidak ada matakuliah agama lain selain AIK itu sendiri, sebagaimana hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial Y.W (23) dari Prodi Studi Agroteknologi angkatan 2020 mengatakan bahwa:

Setelah saya masuk kuliah sempat bertanya kepada kaka-kaka senior AIK itu apa, bagaimana prosesnya, apakah kami yang non-Muslim tidak diberikan matakuliah yang sesuai dengan agama yang kami yaniki, namun dalam proses pembelajaranya ternyata sangat berbeda karna apa yang disampaikan oleh dosenya membuat kami paham nilai-nilai yang ada pada agama Islam melalui AIK tidaklah berbeda jauh dengan apa yang ada di agama kami. Terutama saya selama sekolah dari SD sampai SMA itu saya masuk sekolah katolik dan sejujurnya saya juga baru belajar setelah masuk di UNAMIN ini. Saya pun harus cepat beradaptasi dengan adanya penerapan mata kuliah AIK ini (Hasil wawancara 10 juli 2023).

Ada beberapa fenomena penerapan matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyaan selama 4 (empat) semester di Universitas Muhammadiyah Sorong, fenomena ini bertujuan agar mahasiswa lebih mengenal Islam lebih dalam, baik Muslim maupun non-Muslim. Karena mahasiswa yang beragama Muslim pun tidak semuanya mempunyai pemahaman pengetahuan tentang ajaran Islam yang baik dan benar, faktor yang mempengaruhi di lingkungannya seperti adat dan kebiasaanya yang terus percaya dan meyakini ajaran dari nenek moyang hingga saat ini. Akan tetapi ajaran-ajaran tersebut tidak semuanya sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Sedangkan dengan mahasiswa yang non-Muslim hanya sebatas agar memahami tentang ajaran Islam, mengetahui pengetahuan ajaran Islam itu sampai sejauh mana, untuk pemahaman agama orang lain merupakan hal yang sangat penting karena kita berinteraksi dengan orang yang berbeda keyakinan dimanapun kita berada.

Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau disingkat AIK merupakan Mata Kuliah yang unik karena Mata Kuliah ini hanya terdapat di perguruan tinggi Muhammadiyah saja. Mata Kuliah AIK merupakan Mata Kuliah yang membahas tentang keislaman dalam pandangan Muhammadiyah yang contoh pembahasan tentang keagamaan, sosial, keorganisasian dan lain sebagainya. Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah mengenalkan tentang pemahaman ajaran Agama Islam yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang dimana Mata Kuliah ini lebih memperdalam lagi penjelasannya tentang aturan dan larangan-larangan di dalam ajaran dalam mempelajari Agama Islam.

Metode Pembelajaran AIK

Metode pembelajaran adalah rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan oleh dosen dalam mengajar suatu materi pembelajaran. Untuk mengajarkan kepada mahasiswa tersedia bermacam langkah pembelajaran yang bisa diterapkan. Dalam unsur-unsur proses pembelajaran, pendidik menempati posisi

yang sangat utama. Unsur tersebut berperan menjadi pengarah antara peserta didik dan materi belajar. Jalannya suatu proses pembelajaran dinahkodai oleh guru atau Dosen, sehingga tercapai tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidik membawakan perannya. (Mufidah & Zainudin, 2018). Di Universitas Muhammadiyah Sorong dosen yang mengampuh matakuliah AIK sebanyak 5 (lima) orang yang tersebar di 7 (tujuh) fakultas dan 17 (tujuhbelas) program S1 dan 1 (satu) prodi pasca. Sehingga dalam matakuliah AIK masing-masing dosen pengampuh memiliki metode pembelajaran sendiri-sendiri, hal ini ini disebabkan karena mahasiswa yang mengikuti matakuliah AIK bukan hanya yang Muslim melainkan juga mahasiswa non-Muslim, sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Bapak Dr. H. Muhammad Ali, MM., MH. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sorong sekaligus dosen pengampuh matakuliah AIK Mengatakan Bahwa:

Untuk metode pembelajaran mata kuliah untuk yang Muslim dan non-Muslim di bedakan, mahasiswa non-Muslim di berikan pembelajaran dengan cara pemahaman hanya sebatas teori tentang ajaran Islam yang baik dan benar kita tidak mengajarnya ke ranah akidah dan keyakinan mereka karena agamanya orang lain tidak boleh kami intervensi sedangkan mahasiswa Muslim diberikan pembelajaran dengan cara pemahaman teori dan praktik (Hasil wawancara 13 juli 2023).

Secara materi di kelas matakuliah AIK diajarkan sama antara mahasiswa Muslim dan mahasiswa non-Muslim yang membedakan adalah mahasiswa Muslim difokuskan pada teori dan praktek yang berkaitan dengan akidah Islam, sedangkan yang non-Muslim hanya bersifat teori tentang nilai-nilai keislaman yang ada pada ajaran agama Islam. Pemahaman ini tidak mengganggu mahasiswa yang berbeda keyakinan dalam menerima nilai-nilai yang ada pada agama Islam itu sendiri. Hasil wawancara berikutnya dengan Bapak J.J.S Selaku Dosen Muda AIK Universitas Muhammadiyah Sorong dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk pembelajarannya ada 2 pedoman perkuliahan untuk Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang pertama ada pedoman khusus untuk secara keseluruhan mahasiswanya Muslim, tapi ada juga pedoman yang ke dua namanya pedoman AIK yang multicultural yang dimana untuk mahasiswa yang Muslim dan mahasiswa yang non-Muslim. Jadi saya disini mengajarnya menggunakan metode AIK yang multicultural. Jadi metodenya pembelajarannya sama yang dimana membahas tentang etika, sosial, lingkungan dan kemudian muhammadiyah secara keorganisasiannya, ilmu pengetahuannya dalam perspektif Islam tapi kita tidak menyinggung yang berkaitan dengan akidah atau keyakinan melainkan kita lebih mengajarkannya kepada kemanusiaan, sosial dan lain-lain (Hasil wawancara 18 Juli 2023)

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong sangat beraneka ragam, sehingga metode pembelajaran harus juga dimaksimalkan terutama bagaimana mahasiswa bisa beradaptasi dengan lingkungan, serta mampu bersikap mengedepankan etika yang diharapkan oleh universitas serta organisasi muhammadiyah itu sendiri. Selain itu penulis wawancarai dengan dosen lain yang mengampuh matakuliah AIK berinisial A.S. mengatakan bahwa:

Untuk metodenya jadi saya memberikan tugas kepada mahasiswa yang Muslim itu berbeda mengenai membuat makalah kemudian diakhir sebelum semester itu ditugaskan untuk membuat jurnal, kalau yang non-Muslim itu saya suruh untuk ikut hadir ibadah gereja masing-

masing dan mendengarkan isi dari pembahasannya seperti dirangkum dan meminta tanda tangan dari yang membawa khotbah tersebut kemudian dibuatkan jurnal, nah kalau yang Muslim saya wajibkan mengikuti kajian saya setiap hari ahad atau sabtu dan sama mendengarkan isi materinya kemudian di rangkum setelah itu membuat jurnal (Hasil wawancara 1 Agustus 2023).

Dari ketiga dosen tersebut yang mengajarkan matakuliah AIK memiliki pemahaman pembelajaran yang berbeda-beda, yang membuat menarik matakuliah AIK adalah diwajibkan untuk setiap mahasiswa baik yang Muslim maupun non-Muslim untuk mengikutinya, walaupun ada perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, matakuliah AIK menjadi salah satu matakuliah unggulan Universitas Muhammadiyah Sorong, dimana rektor berperan sebagai dosen pengampuh diberbagai program studi dengan harapannya adalah menyampaikan kepada masyarakat luas khususnya yang ada di wilayah Papua bahwa Muhammadiyah terbuka kepada setiap kalangan baik yang beragama Islam maupun yang berbeda keyakinan dengan Islam.

Selain dari dosen tersebut memberikan cara pembelajarannya, tanggapan juga diberikan oleh mahasiswa non-Muslim tentang metode pembelajaran dosen terhadap matakuliah AIK sebagaimana yang di angkapkan oleh mahasiswa M. M. W. (23 tahun) asal Program Studi MSDP angkatan 2021 mengatakan bahwa :

Mata Kuliah AI-Islam dan Kemuhammadiyah mengajarkan tentang ajaran Agama Islam yang dengan perkembangannya secara global, untuk metodenya perkuliahan kita diajarkan tentang bagaimana kita hidup berdampingan antara kami yang non-Muslim dengan saudara saya yang Muslim, kami yang non-Muslim kami jadi menambah banyak mengerti dan paham tentang aturan-aturan dan larangan-larangan yang ada di ajaran Islam (Hasil wawancara 18 Juli 2023)

Adapun hasil wawancara yang hampir serupa yang di kemukakan oleh M. A. (20 tahun) mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2021 mengatakan bahwa :

Sudah sangat bagus sih penerapannya kami yang non-Muslim jadi tau tentang Islam itu seperti apa akan tetapi saya maunya sih metodenya dalam penerapan matakuliah ini di pisahkan antara yang Islam, Kristen, Budha dan lain lain agar pemahamannya itu lebih baik, kadang kita kurang memahami setelah perkuliahan itu agar kalau di pisahkan kita bisa saling tukar pikiran dengan teman kita yang sama keyakinannya (Hasil wawancara 18 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menjelaskan bahwa metode penerapannya bahwa mahasiswa yang beragama Muslim dan Mahasiswa yang beragama non-Muslim agar di pisahkan atau di bagi dalam berjalannya proses perkuliahan, tujuannya agar ketika berakhirnya proses perkuliahan matakuliah AI-Islam dan Kemuhammadiyah mahasiswa yang memiliki kesamaan dalam keyakinannya dapat mengevaluasi kembali dengan mahasiswa yang sama dengan keyakinannya. Ajaran agama merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi yang mengambil matakuliah AI-Islam dan Kemuhammadiyah bukan hanya mahasiswa yang Muslim saja melainkan mahasiswa yang non-Muslim pun wajib mengambilnya. Bagi mahasiswa yang Muslim tentu sangat mudah dan paham ketika mengikuti proses perkuliahan mata kuliah AI-Islam dan Kemuhammadiyah sedangkan bagi mahasiswa non-Muslim

merasa sedikit kurang memahaminya, olehnya itu semua kembali dari masing-masing dosen yang mengapuh matakuliah AIK mau dibawah kemana arah pembelajaran bagi mahasiswa, jika mengharapkan AIK ideal bagi semua kalangan harus membuka diri terhadap perkembangan yang ada pada saat ini.

Wawancara dilanjutkan kepada seorang mahasiswa asal Program Studi Ilmu Hukum berinisial B.W (23 Tahun) yang merupakan mahasiswa angkatan 2021 dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya telah melewati perkuliahan AIK I, II dan III terutama yang diajarkan oleh pak Rektor sendiri, yang terkadang ada kombinasi penyampaian materi, apa yang ada di Al-Qur'an dan yang ada di Alkitab kami beliau sering mengucapkannya, dan perlu sama-sama kita serapi apa yang ada di dua ayat tersebut (Hasil wawancara 10 juli 2023).

Para dosen yang mengapuh matakuliah AIK harus punya trik pembelajaran sendiri-sendiri, agar mahasiswa bisa mengikutinya dengan baik terutama percampuran dua bahan kajian agama, dengan tujuan mahasiswa non-Muslim yang mengikuti AIK bisa mengetahui ternyata ada kesamaan nilai baik di Al-Qur'an maupun Alkitab. Anggapan inilah yang membuat AIK di Universitas Muhammadiyah Sorong menjadi menarik dan tidak membosankan bagi para mahasiswa.

Implementasi Nilai AI-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap Mahasiswa Non-Muslim

Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dimengerti dan dihayati oleh semua peserta didik. Selain itu agar diharapkan nanti peserta didik bersedia dengan ikhlas mengimplementasikan, mengamalkan prinsip-prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah ketika berada di lingkungan masyarakat dengan nilai-nilai yang telah diajarkan baik di sekolah maupun di perguruan tinggi Muhammadiyah. Hal ini berlaku bukanya hanya pada mahasiswa yang beraga Islam saja melainkan juga bagi mereka yang di luar Islam. Menurut (Nurdin Usman, 2002) Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan. Tujuan inilah yang menjadi harapan Universitas Muhammadiyah Sorong yang mana menjadikan kampus yang terbuka untuk semua kalangan, dan cita-cita dari organisasi Muhammadiyah adalah mencerahkan semesta dengan tidak melihat latar belakang masyarakat baik itu dari sisi agama, suku, etnis maupun ras.

Muhammadiyah menjadikan AI-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai jalan pencerahan bagi masyarakat secara luas, yang mana sebagian besar masyarakat menggap apa yang telah diajarkan sebelumnya oleh nenek moyang dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupam beragama, hal ini bukan hanya berlaku bagi pemeluk agama non-Muslim akan tetapi Islam pun juga banyak yang masih mengamalkannya. Olehnya itu Muhammadiyah hadir sebagai pencerahan melalui nilai-nilai yang ditanamkan melalui AI-Islam dan Kemuhammadiyah diberbagai sektor terutama bidang pendidikan. Namun dalam penulisan ini berhubungan dengan mahasiswa non-Muslim maka penulis akan mencaitau nilai-nilai yang berhubungan dengan nilai ahlak, etika serta adab yang ditimbulkan oleh mahasiswa ketika berada di masyarakat dengan mempelajari AI-Islam dan Kemuhammadiyah tersebut.

Dari hasil obeservasi dan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa non-Muslim ketika berada di Kampus Universitas Muhammadiyah Sorong dapat dikatakan ada perubahan sikap dan perilaku yang

ditonjolkan, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar seperti kebiasaan mabuk (minum-minuman keras) ketika masuk di kampus kebiasaan itu bisa dikurangi atau ketika di lingkungan kampus tidak diperkenankan untuk mengkonsumsi minuman keras, sebagai hasil wawancara yang diucapkan oleh Mahasiswa non-Muslim berinisial A. P. K. (21 tahun) mengutarakan bahwa:

Ketika saya masuk kampus, kebiasaan di luar saya tidak bawa ke kampus terutama yang mengkonsumsi minuman keras, apalagi setelah menerima matakuliah AIK ketika saya resapi kembali apa yang disampaikan dalam ajaran Islam ternyata punya manfaat juga bagi kami yang non-Muslim (Hasil wawancara 18 Juli 2023).

Mahasiswa A.P.K merupakan mahasiswa asli Papua yang lahir besar di Kota Sorong dan saat ini lagi melanjutkan studi pada program studi Bahasa Inggris. Dari apa yang disampaikan dapat diinterpretasikan bahwa kebiasaan mahasiswa ketika masuk diperguruan tinggi sikap akan berubah, terutama berada di lingkungan kampus yang berbaur Islam seperti perguruan tinggi Muhamamdiyah. Walaupun masih ada mahasiswa yang datang ke kampus dengan kondisi yang tidak menyenangkan (berbau minuman keras) sikap saling menghargai mahasiswa, dosen dan saling menghormati sehingga tidak menimbulkan keonaran di lingkungan kampus, sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh salah seorang dosen bahwa ketika mahasiswa minta dilayani untuk di bimbing yang datang dengan kondisi berbau minuman keras maka akan ditergur dan disampaikan pulang dulu nanti besok jika sudah kondusif baru kembali lagi, ini akan mengarahkan mahasiswa ketika ingin minta dilayani harus sopan dan memiliki etika yang baik.

Selain itu ada hubungan-hubungan yang dibangun antar sesama mahasiswa baik Muslim maupun non-Muslim yang mana melahirkan sebuah tindakan pluralitas, saling menghargai antara keyakinan dari masing-masing mahasiswa dan tidak mempermasalahkan dari perbedaan keyakinan tersebut termasuk matakuliah AIK itu sendiri, hal ini diungkapkan oleh mahasiswa non-Muslim dari Program Studi Ilmu Pemerintahan angkatan 2021 berinisial E.S.L. (21 tahun) menjelaskan bahwa:

Kami berteman tidak pernah memilih baik itu dari yang Muslim itu sendiri, dan sering ketika bertemu mengucapkan salam, dan kami yang non-Muslim menyesuaikan dengan apa yang disampaikan, dan bukan hanya sebatas teman-teman saja, dengan dosen yang kami temui pun kami terkadang mengucapkan salam "assalamualaikum" sehingga ini sudah terbiasa dalam ucapan sehari-hari kami bukan hanya di kampus tetapi juga di lingkungan masyarakat (Hasil wawancara 18 Juli 2023).

Dari hasil wawancara tersebut, ada juga satu kebiasaan yang dimunculkan dari mahasiswa yaitu kebiasaan mencium tangan kepada pimpinan atau dosen-dosen ketika berada di kampus, hal ini dikatakan oleh mahasiswa berinisial G.C.M.P. (19 tahun) asal Program Studi Teknik Sipil angkatan 2021 mengatakan bahwa:

Jika kita bertemu dengan dosen yang kita sangat hormati atau yang kita kenal, pas ketemu langsung mengambil dan mencium tangan. Ini tanda menunjukkan rasa cinta dan sayang kami kepada dosen-dosen, karna kita menganggap mereka sebagai bagian dari orang tua kita selain orang tua yang berada di rumah (Hasil wawancara 18 Juli 2023).

Implementasi nilai dari matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan sebuah tatanan nilai yang baik tentang pandangan Islam dan Muhammadiyah yang selalu mencerahkan dan terbuka bagi setiap kalangan terutama pada Pendidikan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang berbasis agama namun tidak tertutup pada satu agama saja melainkan dari berbagai agama yang ingin belajar di PTM tersebut. Menurut (Abdul Mu'ti dan Fajar Riza UI Haq, 2009) pendidikan agama bersifat confessional yang bertujuan menanamkan keyakinan dan membentuk manusia taat kepada agamanya (learning to be religious persons), bukan sekedar sebagai obyek ilmu pengetahuan (learning to know about religion). Selain itu menurut (Syamsul Arifin, 2015) Al-Islam dan Kemuhammadiyah bisa dikatakan sejenis Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang beragama Islam. Namun pada pendidikan tinggi Muhammadiyah di tanah Papua bukan hanya dari mahasiswa yang Muslim melainkan juga dari yang beragama non-Muslim mengikuti matakuliah AIK, walaupun masih ada yang dipertanyakan oleh para mahasiswa non-Muslim apakah kita wajib untuk mengikutinya apalagi yang diajarkan selama empat semester ini, namun ini sudah menjadi kewajiban wajib dari perguruan tinggi mau atau tidaknya para mahasiswa harus mengikutinya. Kewajiban ini pun menjadikan mahasiswa semakin tertarik belajar dan mengetahui tentang Islam terhadap nilai-nilai yang ada di dalamnya.

SIMPULAN

Implementasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non-Muslim dapat disimpulkan bahwa dari apa yang disampaikan oleh para dosen pengampu matakuliah sangat bermanfaat penyampaiannya, hal ini memudahkan agar mahasiswa dapat menerima AIK dengan baik walaupun mereka yang beragama non-Muslim. Selain itu dengan diterapkan AIK empat semester (I,II,III dan VII) di Universitas Muhammadiyah Sorong tidak semerta-merta merubah keyakinan para mahasiswa non-Muslim tersebut, hal ini dikarenakan AIK hanya diperkenalkan berupa etika, moral dan ahlak dari perspektif pemahaman Islam itu sendiri. Bukan hanya itu saja kebiasaan-kebiasaan yang mereka dapatkan di luar dengan perilaku yang memabukan (minuman keras) ketika masuk di lingkungan kampus tidak diperbolehkan, jika ada yang kedapatan maka akan dibina atau disuruh pulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'ti dan Fajar Riza UI Haq. 2009. Kristen Muhammadiyah: Konvergensi Muslim dan Kristen dalam Pendidikan. Jakarta: al Wasath, h. 12.
- Ali, M. (2016). Membedah tujuan pendidikan muhammadiyah. Profetika: Jurnal Studi Islam, 17(01), 43-56.
- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi al-islam-kemuhammadiyah (aik) perguruan tinggi muhammadiyah sebagai praksis pendidikan nilai. Edukasi, 13(2), 294533.
- Dacholfany, M. I., & Iswati, I. (2021). IMPLEMENTASI KURIKULUM AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA. JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO, 6(1), 74-87.
- Faridi, F. (2010). Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Al Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK): Internalisasi Nilai-nilai Aik Bagi Mahasiswa. Progresiva, 4(1), 220737.
- Hasyim, M. W. (2008). Dakwah Bertingkat Majalah Suara Muhammadiyah. Jurnal Dakwah Vol. IX No 1 Januari-Juni 2008.

Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199-217.

Nihayati, N., & Ponandi, O. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 1(1), 15-19.

Saswandi, T., & Sari, A. P., (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27-34.

Usman, N. (2002). Konteks implementasi berbasis Kurikulum.

Yusuf, A. H. A. A., Sunarya, E., & Rachmawati, I. (2021). Implementasi Kebijakan Tentang Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. *Jurnal Governansi*, 7(2), 111-120.

PROFIL SINGKAT

Muhammad Ali, sebagai Dosen di Program Studi Ilmu Pemerintahan sekaligus sebagai Rektor di Universitas Muhammadiyah Sorong, dan sebagai Dosen pengampu matakuliah AIK.